EFEKTIFITAS PELATIHAN WAWASAN DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

(Studi pada Guru-guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Riau)

TESIS

Oleh

T A H A R D I
Nim 82206

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelas Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2009

ABSTRAK

Tahardi, 2009 Efektifitas Pelatihan Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.
(Studi Deskriptif terhadap Guru-guru Sekolah Dasar di Gugus V Kenari Kecamatan Salo).

Layanan konseling merupakan salah satu isi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kurikuler merupakan komponen pengembangan diri peserta didik dan bagian yang integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kegiatan layanan konseling di Sekolah Dasar belum terlaksana seperti yang diharapkan, karena pemahaman guru-guru SD tentang wawasan dasar bimbingan dan konseling ini relatif rendah. Untuk itu perlu diberikan orientasi ataupun pelatihan dengan harapan meningkatnya wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru terhadap bimbingan dan konseling sekaligus mendorong terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di SD.

Temuan penelitian "terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman peserta orientasi terhadap wawasan dasar bimbingan dan konseling antara sebelum dan sesudah orientasi". Peningkatan pemahaman ini dapat dilihat dari wawasan dasar secara menyeluruh, pemahaman terhadap bidang pengembangan bimbingan dan konseling, pemahaman terhadap jenis layanan bimbingan dan konseling, dan terhadap peningkatan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Mengacu kepada temuan penelitian ini, disarankan supaya setiap guru kelas di SD diberi kesempatan mengikuti pendidikan dalam jabatan (peningkatan kualifikasi pendidikan), pelatihan-pelatihan yang lebih intensif tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD. Pendidikan dan pelatihan dalam jabatan ini dapat dilakukan secara bersama antara satu organisasi profesi (ABKIN, IKI), Program Studi Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi dan pemerintah. Penulis yakin bila saran ini dapat ditindak lanjuti, maka kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SD akan dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tuntutan keprofesionalan.

ABSTRACT

Tahardi, 2009 Effectiveness of training basic insight and guidance counseling in improving understanding of primary school teachers of guidance and counseling service in elementary school.
(Descriptive study of teachers of primary school in Gugus V Kenari Kecamatan Salo).

Counseling services in one of content of educational curriculum unit level that apply to the basic educational unit and secondary. Service guidance and counseling and extracurricular activities is a component of learners' personal development and an integral part of educational curriculum unit level. Activities of basic school counseling service have not done as expected, because the understanding of school teachers on the basis of the basic insights, guidance and counseling is relatively low. It needs to be given for orientation or training in the hope of increasing insight, knowledge, skills, values and attitudes of teachers of guidance and counseling as well as encouraging the implementation of guidance and counseling service in elementary school.

Research findings "There are significant differences about the orientation of the participants understanding of basic insights, guidance and counseling before and after the inter-orientation. Increased understanding can be seen from the overall basic knowledge , understanding of the development of guidance and counseling, understanding of the types of guidance and counseling service, and to increase program support and guidance counseling.

Referring to the finding of this study recommended that each classroom teacher in elementary school given the opportunity to follow education in the office (an increase educational qualifications), studies on the implementation of more intensive guidance and counseling service in elementary school. Education and training in these positions can be performed together or a professional organization (ABKIN,IKI), Study Program Guidance and Counseling in Higher Education and the government. Authors believe if this suggestion can be activities act on the guidance and counseling service in elementary school will be run in accordance with the expectations and demands of professionalism.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Efektifitas Pelatihan Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar (Studi pada Guru-guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Riau), adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2009
Saya yang menyatakan

Tahardi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **"**Efektifitas Pelatihan Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar". Tesis ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak lepas dari sumbangan pemikiran, bimbingan serta motivasi berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Neviyarni. S., M. S. selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Seluruh dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penelitian tesis ini.
3. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan penelitian ini.

4. Semua Bapak dan Ibu Dosen UNP yang telah memberikan ilmu dan pemahaman kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan program studi di PPs UNP.

Semua bantuan, dorongan dan bimbingan teman-teman yang telah diberikan dengan keikhlasan dan ketulusan hati menjadi amal shaleh dan diridhoi Allah SWT. Mudah-mudahan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi peningkatan wawasan keilmuan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Demi kesempurnaan tesis ini kritik dan saran yang komunikatif dari semua pihak selalu penulis harapkan, amin.

Padang, Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Perumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis 10
1. Pendidikan di Sekolah Dasar 10
a. Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar 10
b. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar 11
c. Karakteristik Guru Sekolah Dasar 15
2. Bimbingan dan Konseling 22
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling 22
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling 23
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling 24
d. Asas-asas Bimbingan dan Konseling di SD 25
e. Prinsip Bimbingan dan Konseling 26
f. Bidang Pelayanan BK di SD 28
g. Jenis-Jenis Layanan BK di SD 29
h. Kegiatan Pendukung BK di SD …… 32

3. Program dan Pelayanan BK di SD ……..... 36
a. Dasar BK di SD ……. 36
b. Pelaksanaan Kegiatan Pendukung BK di SD …… 38
B. Penelitian yang Relevan 43
C. Kerangka Konseptual 48
D. Hipotesis 51
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 52
B. Populasi dan Sampel 53
C. Definisi Operasional 53
D. Pengembangan Instrumen 54
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Teknik Analisis Data 62
BAB IV: HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 63
B. Persyaratan Pengujian Hipotesis 72
C. Pengujian Hipotesis 76
D. Pembahasan Hasil Penelitian 77
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81
KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	: Instrumen Penelitian	55
Tabel 2	: Frekuensi Tes Awal	63
Tabel 3	: Frekuensi Tes Akhir	64
Tabel 4	: Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang Wawasan Dasar BK	66
Tabel 5	: Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang Bidang Pengembangan BK	67
Tabel 6	: Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang Jenis Layanan BK	68
Tabel 7	: Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang Kegiatan Pendukung BK	69
Tabel 8	: Frekuensi Tes Awal dan Akhir Pemahaman tentang BK ..	71
Tabel 9	: Uji Normalitas	72
Tabel 10	: Uji Homogenitas	72
Tabel 11	: Tolak Ukur Nilai Tes Sebelum Pelatihan BK dan Nilai Tes Sesudah Pelatihan BK	74
Tabel 12	: Persentase Skor Aktual Nilai Tes Sebelum Pelatihan BK Dan Nilai Tes Sesudah Pelatihan BK	75
Tabel 13	: Uji Hipotesis Perbandingan Rata-Rata	76
Tabel 14	: Uji Hipotesis Paired Sampel Test ……..	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 85

Lampiran 2 : Hasil Pemahaman Guru tentang Wawasan Dasar BK Sebelum dan Sesudah Latihan 90

Lampiran 3 : Hasil Uji Beda Pemahaman Guru tentang Wawasan Dasar BK Sebelum dan Sesudah Latihan 93

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pelatihan Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling terhadap Guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo 124

Lampiran 5 : Organisasi Pengelola Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar 133

Lampiran 6 : Instrumen Penelitian Pemahaman Guru SD tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar 184

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berisi empat muatan pokok yaitu muatan lokal, mata pelajaran, layanan konseling, dan ekstra kurikuler. KTSP ini berlaku untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Pemendiknas No. 22/2006). Layanan konseling dan ekstra kurikuler merupakan proses pengembangan diri sebagai bagian yang integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Pelayanan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, diantaranya termasuk layanan konseling di Sekolah Dasar. Pendidikan pada masa Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan berikutnya. Pada saat ini peserta didik diharapkan dapat mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan

membantu diri sendiri, keterampilan sosial, keterampilan sekolah, dan keterampilan bermain (Kurikulum, Pendidikan Dasar, 2004).

Dalam proses belajar, peserta didik adalah individu yang harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Seorang peserta didik dapat dikatakan telah belajar bila ia dapat bertindak dan berbuat sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Belajar merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan komponen-komponen yang lainnya seperti tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana. Semua komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan, satu sama lainnya saling terkait. Pelaksanaan proses belajar pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk mencapai seperangkat kompentensi berupa ilmu pengetahuan. Dalam pelakanaan proses belajar tersebut banyak permasalahan-permasalahan yang kadang-kadang ditemui oleh peserta didik di Sekolah Dasar seperti kesulitan dalam belajar, adaptasi sosial, perkembangan fisik dan psikologis. Untuk mengatasi masalah-masalah ini maka dalam pendidikan di Sekolah Dasar guru kelas hendaknya mampu memberikan layanan bimbingan yang diinfusikan ke dalam mata pelajaran. Untuk dapat mencapai kegiatan layanan BK yang baik memang bukanlah hal mudah, perlu usaha dan kerja keras guru. Guru harus dapat memahami dengan baik tentang wawasan BK, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut yang harus dilakukan terhadap hasil evaluasi layanan.

Pelayanan BK di Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang mulai tumbuh dan berkembang. Prayitno (1997:154) mengemukakan bahwa selain melaksanakan program pengajaran, guru kelas langsung merangkap sebagai "Guru Pembimbing" yang melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan kegiatan : (a)merencanakan dan melaksanakan program-program satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling untuk semua peserta didik di kelasnya, (b) mengalihtangankan peserta didik yang memerlukan bantuan lebih lanjut kepada pihak-pihak yang lebih ahli, (c)mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.

Sebagaimana telah dikemukakan, tugas guru kelas di SD selain mengajar adalah sebagai penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal itu sangat memungkinkan dilaksanakan oleh guru kelas, karena guru kelaslah merupakan pengasuh dan pembimbing yang paling dekat dengan peserta didik. Mengapa dikatakan demikian karena guru kelas yang setiap hari berada bersama peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Berkat hubungan kesehariannya yang terus-menerus itulah guru kelas sangat memahami secara mendalam dan menyeluruh tentang pribadi peserta didik seorang demi seorang dalam berbagai aspek kepribadiannya. Guru kelas sangat diharapkan dapat memahami peserta didiknya yaitu terutama

berkenaan dengan penampilan peserta didik sehari-hari baik di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas selama jam sekolah, kecenderungan kemampuan akademik serta bakat dan minat-minatnya, hambatan dan permasalahan yang dialami (baik menyangkut pribadi, hubungan sosial, maupun kegiatan dan hasil belajarnya) serta kondisi keluarga dan lingkungannya.

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan di SD agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pelayanan tersebut perlu disesuaikan terhadap berbagai kekhususan pendidikan di SD, terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikannya.

Untuk terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di SD, maka kemampuan pelaksanaannya, yaitu dalam hal ini guru kelas harus pula mendapatkan perhatian utama. Dimana guru kelas harus menguasai wawasan, pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai yang terkandung dalam pelayanan bimbingan dan konseling seperti wawasan dasar BK, bidang bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Guru kelas pada dasarnya diharapkan dapat menampilkan segenap unsur yang terkandung dalam ruang lingkup BK tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, maka pelayanan BK di SD harus mampu menampung kehadiran peserta didik dengan segala warna, karakteristik watak yang melatar belakanginya, terutama pada kelas awal SD. Hasil wawancara dengan guru, kepala

sekolah, dan beberapa peserta didik (Agustus-November 2008) di SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo menunjukkan bahwa :

a) Belum semua guru menerapkan infusi layanan BK dengan mata pelajaran.
b) Guru kurang memahami tentang wawasan BK, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi layanan BK yang diinfusikan ke dalam mata pelajaran.
c) Layanan BK dilaksanakan lebih banyak bersifat insidental oleh guru kelas sehingga pelayanan BK belum dilaksanakan sepenuhnya.
d) Pelaksanaan pelayanan BK melalui infusi ke dalam Mata Pelajaran dan pelaksanaannya belum terprogram.
e) Data peserta didik disimpan di ruangan majelis guru dan kerahasiaannya diragukan.
f) Belum adanya kerjasama dengan pihak-pihak lain untuk membantu penyelengaraan BK terutama dengan orang tua peserta didik
g) Kurangnya pemahaman guru kelas dalam pelaksanaan BK.
h) Dana yang dimiliki sekolah belum ada yang dialokasikan untuk pelaksanaan BK.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SLTP dan SLTA. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD diterapkan melalui infusi ke dalam mata pelajaran. Prayitno (1997:43) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling di SD dilakukan melalui infusi dan

berorientasi pada pengenalan dan membimbing peserta didik memahami dirinya sendiri/mandiri, sosialisasi dan merencanakan masa depannya, sehingga peserta didik menemukan posisinya dalam masyarakat atau lingkungan sosial yang lebih luas. Selanjutnya Sekolah Dasar pada tahap setiap peserta didik mulai menarik kesimpulan tentang bagaimana penerimaan lingkungan terhadap keberadaan dirinya dan memiliki peluang positif bahwa keberadaan mereka dapat diterima baik oleh lingkungannya. Sebaliknya bagi peserta didik dengan latar belakang yang kurang mendukung sering kali terjebak ke dalam perilaku yang penuh kecurigaan dan prasangka karena terbentuk kekeliruan persepsi dalam menterjemahkan penerimaan lingkungan terhadap keberadaan mereka (Depdikbud, 1998:24).

Dari permasalahan yang ada di atas, terlihat bahwa tingkat pemahaman guru kelas terhadap layanan BK di SD Gugas V Kenari Kecamatan Salo masih kurang. Sementara itu dalam pelaksanaan pendidikan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, guru hendaknya mampu melaksanakan layanan BK yang diinfusikan melalui mata pelajaran. Dari studi dokumenter mayoritas guru SD di Gugus V Kenari kecamatan Salo tamatan SPG / SGO, hanya dua orang tamatan program diploma dua PGSD dari Universitas Terbuka. Guru-guru sewaktu mengikuti pendidikan prajabatan materi wawasan dasar BK nyaris tidak dipelajari, para guru tahu tentang BK hanya melalui kepala-kepala KKG dan MGK yang belum seutuhnya untuk memperkaya wawasan, pengetahuan,

katerampilan, nilai dan sikap guru sekolah dasar terhadap bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan materi dan pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian dengan judul Pemahaman Guru Sekolah Dasar tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Gugus V Kenari Kecamatan Salo adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak guru kelas yang belum memahami pentingnya BK di SD.
2. Belum dilaksanakannya secara baik bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bimbingan karir oleh guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo.
3. Perencanaan layanan BK yang dilaksanakan oleh guru kelas Gugus V Kenari Salo Kecamatan Salo belum tertata dengan baik.
4. Belum semua guru kelas melaksanakan layanan BK dengan cara menginfusikan prinsip layanan BK ke dalam mata pelajaran.
5. Pelaksanaan evaluasi layanan BK guru kelas di Gugus V Kenari Kecamatan Salo yang belum optimal.
6. Kurangnya kerjasama antara guru kelas dengan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan layanan BK.
7. Tanggungjawab guru kelas Gugus V Kenari Salo Kecamatan Salo dalam melaksanakan layanan BK yang belum optimal.
8. Belum optimalnya kegiatan pendukung layanan BK yang dilaksanakan oleh guru kelas.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, banyak aspek yang dapat diteliti namun dengan berbagai pertimbangan, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK di Gugus V Kenari Kecamatan Salo, sebelum orientasi dan pelatihan.
2. Pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK Gugus V Kenari Kecamatan Salo setelah diadakan orientasi dan latihan tentang wawasan dasar BK

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK di Gugus V Kenari Kecamatan Salo?
2. Bagaimana pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK Gugus V Kenari Kecamatan Salo setelah diadakan latihan tentang wawasan dasar BK?

Pemahaman wawasan dasar dimaksudkan meliputi wawasan dasar BK secara utuh, bidang pengembangan, jenis layanan, dan kegiatan pendukung BK.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK di Gugus V Kenari Kecamatan Salo.
2. Pemahaman guru kelas tentang wawasan dasar BK Gugus V Kenari Kecamatan Salo setelah diadakan latihan tentang wawasan dasar BK

F Manfaat Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti sendiri sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program studi bimbingan dan konseling di Pascasarjana UNP
2. Guru-guru di Gugus V Kenari Kecamatan Salo sebagai bahan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam kependidikan yang lebih profesional.
3. Peneliti selanjutnya yang bermaksud melanjutkan penelitian. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai informasi perbandingan atau referensi dan bahan pertimbangan
4. Sekolah dengan tujuan agar nantinya penelitian ini dapat mengembangan kemajuan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan-pembahasan di atas, maka kesimpulanya dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Sebelum pelatihan diberikan, terlihat masih rendahnya tingkat pemahaman guru kelas Gugus V Kenari Kecamatan Salo tentang pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini dapat dilihat dari tes pemahaman awal tentang pelayanan bimbingan dan konseling yang menunjukkan hasil diperoleh adalah nilai rata-rata (Mean) 19,5, Median 19,0, Mode 19,0, Std Deviasi 4,61, Yariance 2l,85, Range 22,0, Nilai Minimum 6,0, dan Maksimum 28,0, dengan total jumlah nilai 780 yang diperoleh dari nilai pengukuran tes awal terhadap 40 orang guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo.
2. Dengan masih rendahnya tingkat pemahaman guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo, maka pemberian layanan BK kepada peserta didik belum optimal karena keterbatasan pengetahuan yang dikuasai guru kelas.
3. Hasil dari pelaksanaan pelatihan tentang layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada guru GugusV Kenari Kecamatan Salo, dapat diserap dan dipahami oleh guru kelas. Sehingga guru GugusV Kenari Kecamatan Salo telah memahami wawasan dasar BK, bidang layanan BK, jenis layanan BK, dan kegiatan pendukung BK. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran tes akhir yang menunjukkan peningkatan pemahaman

yang dilihat dari nilai Rata-Rata (Mean) 25,72, Median 26,50, Mode 23, Std Deviasi 5,22, Yariance 27,23, Range 22,0, Nilai Minimum 14,00, Maksimum 36,0, dengan total jumlah Nilai 1029. Pengukuran tes akhir terhadap 40 orang guru SD Gugus V Kenari Kecamatan Salo.

4. Meningkatnya pemahaman guru kelas Gugus V Kenari Kecamatan salo, tentang wawasan dasar BK, bidang layanan BK, jenis layanan BK, dan kegiatan pendukung BK maka dapat meningkatkan pula pemberian layanan BK kepada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

B. SARAN

Hasil penelitian yang diperoleh, bahwa pemahaman guru kelas Gugus V Kenari Kecamatan Salo, tentang pelayanan bimbingan dan konseling dapat meningkat setelah pelatihan diberikan, untuk itu disarankan kepada :

Guru kelas agar senantiasa berupaya mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang pelayanan bimbingan dan konseling, yang tentunya akan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang seluk-beluk pelayanan bimbingan dan konseling.

Pengetahuan dan pemahaman yang sangat perlu diketahui oleh guru kelas dimulai dari pemahaman wawasan dasar BK, bidang layanan BK, jenis layanan BK, dan kegiatan pendukung BK. Apabila kesemuanya itu telah dipahami dan dikuasai, maka diharapkan guru kelas dapat menerapkan atau memberikan pelayanan BK secara optimal dan terprogram kepada peserta didik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Disamping itu guru kelas

hendaknya senantiasa haus akan peningkatan pengetahuan terutama dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

KEPUSTAKAAN

Anwar. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Alpabeta.

Asa'aro Laia. 2001. *Pelaksanaan Program BK di Kelas V dan VI SD.* Thesis: UNP.

A. Muri Yusuf. 1996. *Metode Penelitian.* UNP: Padang.

Bafadal, Ibrahim. 1992. *Proses Perubahan di Sekolah.* Malang: Pasca Sarjana IKIP Malang

Bimo Walgito. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Study & Karir).* Yogyakarta; Andi Offset.

Burs. 2002. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku.* Jakarta: Arcan.

Blocher, Donald H. 1974. *Development Conseling.* New York: Jhon Willey & Sons.

Cavanagh-Michael. E. 1982. *The Counseling Experience.* California: Brooks/Cole Publishing.

Drucker, P.F. 1998. *The Effective Executive.* Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

Indrajati Sidi. 1990. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah.* Jakarta: Dikdasmen.

Kartika Entang. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Tugas Perkembangan (Studi ke Arah Pengembangan Program BK pada Sekolah Dasar Laboratorium Kelas IV Bandung).* Tesis. UPI.

McLeod, jhon. 2006. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.

Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya.

Monks, knoers, dkk. 1982. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas.

Muhammad Surya. 1988. *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling).* Jakarta: Depdikbud.